

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografi

Kelurahan Batakte Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jarak antara Kelurahan Batakte dengan Ibu Kota Kabupaten Kupang (Oealamsi) 50 km. Secara geografis kabupaten Kupang terletak pada posisi antara 121°30' BT-124.11 BT dan 9.19 LS 10° 57 LS. Puskesmas Batakte mempunyai wilayah kerja sebanyak 10 Desa dan 2 Kelurahan dengan luas wilayah 149,72 KM². Batas Wilayah Kerja Puskesmas Batakte adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Kota Kupang dan Selat Semau
- b. Sebelah Selatan : Selat Pukuafu dan Laut Timor
- c. Sebelah Barat : Selat Pukuafu dan Laut Timor
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Nekamese dan Kota Kupang

2. Peta Wilayah Kelurahan Batakte



Gambar 2. Peta Kelurahan Batakte

B. Hasil Penelitian

1. Jenis Jamban Keluarga

Hasil penelitian tentang jenis jamban keluarga di Kelurahan Batakte Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.

Hasil Pemeriksaan Jenis Jamban Keluarga di Kelurahan Batakte Tahun 2025

No.	Jenis Jamban	Jumlah	%
1	Tidak ada	0	0.00
2	Cemplung	5	6.58
3	Plengsengan	1	1.32
4	Leher angsa	70	92.11
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan jamban keluarga yang dilakukan di Kelurahan Batakte tahun 2025 didapatkan hasil rumah dengan jamban Leher Angsa terdapat 70 rumah dengan persentase 92,11%, rumah dengan jamban plengsengan terdapat 1 rumah dengan presentase 1,32%, dan rumah dengan jamban cemplung terdapat 5 rumah dengan persentase 6,58%.

2. Kondisi Jamban Keluarga

Hasil penelitian tentang kondisi jamban keluarga di Kelurahan Batakte Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.

Hasil Penilaian Kondisi Jamban Keluarga di Kelurahan Batakte Tahun 2025

No	Tingkat Resiko	Jumlah	%
1	Tinggi	5	6.58
2	Sedang	56	73.68
3	Rendah	15	19.74
	Jumlah	76	100

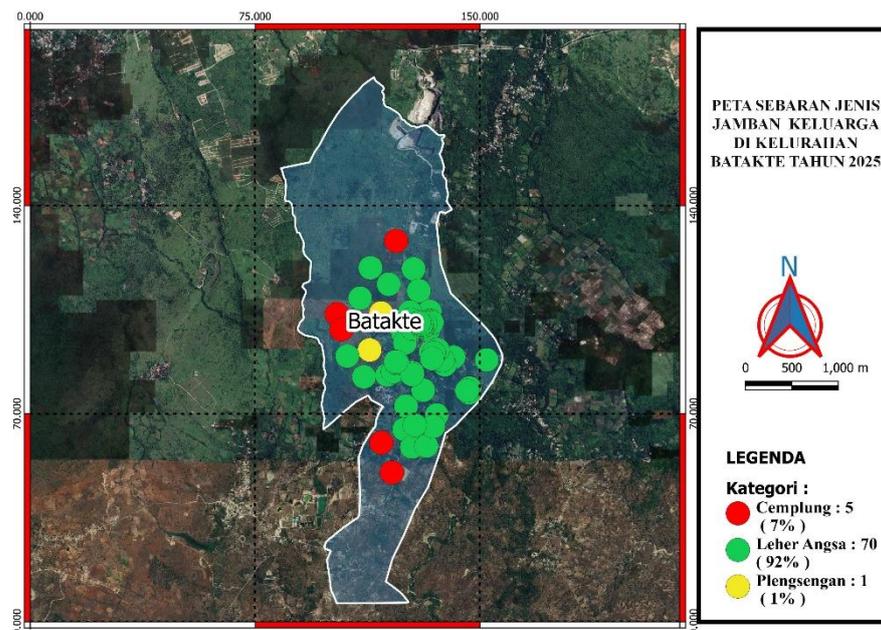
Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian kondisi jamban keluarga di Kelurahan Batakte dilakukan pada 76 sampel rumah dan didapatkan hasil rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko pencemaran rendah terdapat 15 rumah dengan presentase 19,74% rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko sedang terdapat 56 rumah dengan presentase 73,68% dan rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko tinggi terdapat 5 rumah dengan persentase 6,58%.

3. Gambaran Secara Spasial Tingkat Resiko Pencemaran Jamban

a. Peta Sebaran Jenis Jamban

Peta sebaran jenis jamban di Kelurahan Batakte dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

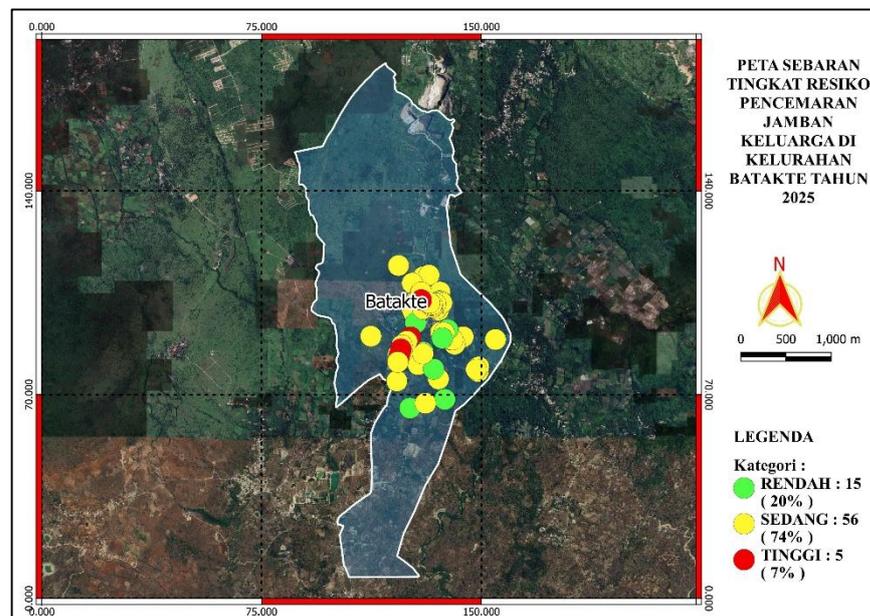


Gambar 3. Peta sebaran jenis jamban

Gambar 2 menunjukkan dari 76 rumah yang disurvei, terdapat 5 rumah yang menggunakan jamban cemplung, 70 rumah yang menggunakan jamban leher angsa dan 1 rumah yang menggunakan jamban jenis plongsengan.

b. Peta Kondisi Jamban keluarga

Peta sebaran kondisi jenis jamban keluarga di Kelurahan Batakte dapat dilihat pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Peta kondisi jamban keluarga

Gambar 4 menunjukkan dari 76 jamban keluarga yang disurvei, terdapat jamban dengan kondisi rendah yaitu 15 (20%), sedang 56 (74%) dan tinggi (5%).

C. Pembahasan

1. Jenis Jamban Keluarga

Berdasarkan hasil pemeriksaan jenis jamban keluarga di kelurahan Batakte, didapatkan hasil rumah dengan jamban Leher Angsa terdapat 70 rumah dengan persentase 92,11%, rumah dengan jamban plengsengan terdapat 1 rumah dengan presentase 1,32%, dan rumah dengan jamban cemplung terdapat 5 rumah dengan persentase 6,58%.

Toilet adalah tempat atau metode untuk membuang limbah. Toilet keluarga adalah fasilitas pembuangan limbah yang ditempatkan di lokasi tertentu dan tidak mencemari permukaan atau menyebarkan penyakit.

Jamban juga dapat diartikan suatu tempat yang digunakan sebagai sarana pengumpulan kotoran, melalui jamban kotoran atau feses akan di bawa ke lubang pembuangan atau septic tank, kemudian dengan adanya sarana jamban yang memenuhi syarat maka dapat menghindari manusia dari pencemaran bahkan penyakit yang berasal dari kotoran manusia seperti diare dan disentri (Yuniati, 2021).

Jamban yang sehat dan lebih aman untuk dipakai serta sudah memenuhi syarat yaitu Toilet leher angsa, terkadang disebut toilet leher angsa, memiliki tangki septik. Karena desainnya yang seperti leher angsa, toilet ini selalu terisi air, yang berfungsi sebagai penghalang lalat agar tidak masuk dan mengurangi bau. Toilet leher angsa adalah yang paling umum, tetapi Anda tetap perlu memperhatikan kebersihannya.

2. Kondisi Jamban Keluarga

Berdasarkan hasil penilaian kondisi jamban di kelurahan Batakte Tahun 2025, yang dilakukan pada 76 sampel rumah dan didapatkan hasil rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko pencemaran rendah terdapat 15 rumah dengan presentase 19,74% rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko sedang terdapat 56 rumah dengan presentase 73,68% dan rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko tinggi terdapat 5 rumah dengan persentase 6,58%.

Berdasarkan hasil penilaian jamban dengan tingkat risiko tinggi didapatkan pada 5 rumah dengan presentase 6,58%. Jamban dengan tingkat risiko tinggi sangat besar pada penularan penyakit, jenis jamban yang

menjadi sumber pencemaran tinggi yaitu jamban plengsengan dan cemplung. Konstruksi jamban plengsengan dan cemplung adalah dua jenis konstruksi jamban yang paling sederhana, efektif dan lebih murah, namun jika tidak dirawat dengan baik. Beberapa penularan penyakit yang dapat ditularkan dari jamban yang tidak dirawat dengan benar adalah diare, diare adalah infeksi penyakit yang berasal dari bakteri E. Coli. Bakteri E. Coli adalah bakteri yang berasal dari usus manusia yang kemudian di keluarkan melalui feses atau kotoran manusia.

Jenis jamban plengsengan dan cemplung memang memiliki kelebihan yaitu sederhana, efektif dan murah namun jenis jamban ini tidak disarankan bagi lokasi dengan pasokan air yang cukup dan juga kedua jenis jamban ini tidak dianjurkan karena tidak memenuhi syarat kesehatan serta estetika seperti menimbulkan bau.

Berdasarkan hasil penilaian jamban dengan tingkat risiko sedang didapatkan hasil terdapat 56 rumah dengan presentase 73,68%. Penilaian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat jamban yang memiliki jarak pembuangan kotoran kurang dari 10 meter, letak atau resapan berada lebih tinggi dari sumber air, buangan air dibuang ke sungai atau permukaan tanah, terdapat vektor di seperti lalat atau kecoak di sekitar jamban, lantai jamban kotor, luas slab jamban kurang dari 1 meter persegi, terdapat penutup pada lubang jamban plengsengan atau cemplung, luas lantai jamban kurang dari 1 meter persegi, saluran jamban tidak mudah diglontor, tidak tersedia sabaun, dan tidak dilengkapi bak penampungan air.

Masalah yang paling banyak ditemukan adalah tidak tersedia sabun, terdapat vektor disekitar jamban seperti lalat dan kecoak ini dapat menjadi salah satu kemungkinan terjadinya pencemaran melalui pemakai sendiri maupun vektor pembawa penyakit. Jika tidak terdapat sabun maka kemungkinan pemakai akan membawa bakteri melalui tanga pemakai yang tidak di cuci bersih setelah membuang kotoran. Kemudian vektor lalat dan kecoak disekitar jamban yang ketika hinggap dimakanan maka akan membawa bakteri dan virus dari jamban kemudian menyebabkan penyakit bagi pemakai jamban itu sendiri.

Berdasarkan hasil penilaian jamban dengan tingkat risiko rendah didapatkan hasil rumah dengan jamban yang memiliki tingkat risiko pencemaran rendah terdapat 15 rumah dengan presentase 19,74%. Penilaian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat jamban yang memiliki jarang pembuangan kotoran kurang dari 10 meter, letak atau resapan berada lebih tinggi dari sumber air, buangan air dibuang ke sungai atau permukaan tanah, terdapat vektor di seperti lalat atau kecoak di sekitar jamban, lantai jamban kotor, luas slab jamban kurang dari 1 meter persegi, terdapat penutup pada lubang jamban plengsengan atau cemplung, luas lantai jamban kurang dari 1 meter persegi, saluran jamban tidak mudah diglontor, tidak tersedia sabaun, dan tidak dilengkapi bak penampungan air.

Masalah yang ditemukan pada jamban dengan tingkat risiko rendah adalah terdapat banyak resapan yang langsung membuang air seperti bekas cuci dan mandi langsung ke permukaan tanah ini dapat menyebabkan

terjadinya pencemaran tanah yang disebabkan oleh air cucian dan mandi. Kemudian lantai jamban yang kotor dan licin dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan jika lantai tidak dibersihkan dengan benar dan baik.

Disarankan untuk pemakai agar memperbaiki resapan dan tidak membuang air bekas cuci dan mandi langsung ke permukaan tanah serta selalu membersihkan lantai jamban dengan benar agar menghindari kecelakaan bagi pemakai.